

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN  
PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA PANAS BUMI (PLTP)  
DI KECAMATAN PAUH DUO KABUPATEN  
SOLOK SELATAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik (S.AP)*



Oleh:

TAUFIK IQBAL  
2015/15042050

JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2020

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan  
Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) Di  
Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan  
Nama : Taufik iqbal  
Nim/TM : 15042050/2015  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 12 Februari 2020

Disetujui oleh:  
Pembimbing



Dr. Hasbullah Malau, S.Sos, M.Si  
NIP.197507152008011012

## PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi  
Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang

Pada hari Kamis, Tanggal 6 Februari 2020 Pukul 13:00 s/d 14.00 WIB

**“Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Pembangkit Listrik  
Tenaga Panas Bumi (PLTP) Di Kecamatan Pauh Duo  
Kabupaten Solok Selatan”**

Nama : Taufik Iqbal

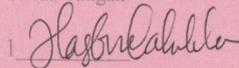
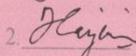
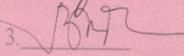
Nim : 15042050

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 12 Februari 2020

### Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Hasbullah Malau, S.Sos, M.Si	1. 
2. Anggota : Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si	2. 
3. Anggota : Adil Mubarak, S.IP., M.Si	3. 



## PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Taufik Iqbal

Nim/TM : 15042050/2015

Tempat/Tanggal Lahir : Abai/23 Desember 1997

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini berjudul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan”** adalah benar merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggungjawab saya sebagai penulisnya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 12 Februari 2020

Yang membuat pernyataan,



Taufik Iqbal  
15042050/2015

## ABSTRAK

### **Taufik Iqbal (2019) : Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) Di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan**

Latar belakang penelitian ini adalah pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) di Kecamatan Pauh Duo, dimana energi terbarukan dibutuhkan sebagai alternatif untuk pengganti energi fosil yang jumlahnya semakin berkurang. Namun pembangunan PLTP ini tentu mempunyai dampak terhadap masyarakat yang berada di sekitar lokasi pembangunan, baik itu dampak yang dirasakan secara sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Sehingga menyebabkan timbulnya berbagai persepsi dikalangan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah masyarakat kecamatan pauh duo. Peneliti menggunakan teknik *cluster sampling* dalam menentukan sampel. sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 99 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner sebagai teknik pengumpulan data primer, berupa pembagian angket kepada masyarakat. Serta dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data sekundernya. Kemudian data diolah menggunakan aplikasi SPSS.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada masyarakat, diperoleh hasil persepsi masyarakat terhadap pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) dilihat dari aspek sosial memiliki indeks persepsi **cukup baik** dengan persentase sebesar 56,89 persen. Dilihat dari aspek ekonomi memiliki indeks persepsi **cukup baik** dengan persentase 60,35 persen. Dilihat dari aspek lingkungan memiliki indeks persepsi **baik** dengan persentase sebesar 76,29 persen.

**Kata Kunci** : persepsi, aspek sosial, aspek ekonomi, aspek lingkungan.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) Di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan”**. Shalawat beserta salam tak lupa penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri teladan bagi manusia untuk menuju kebaikan.

Tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Hasbullah Malau, S.Sos, M.Si selaku pembimbing yang telah bersedia memberikan waktu dan saran dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Padang Bapak Prof. Drs. H. Ganefri, M. Pd., Ph.D. yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum serta para Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Aldri Frinaldi, SH., M.Hum., Ph.D dan Ibu Nora Eka Putri, S.IP., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra. Jumiati, M.Si selaku dosen Penasehat Akademik (PA).
5. Kepada Dosen penguji Bapak Drs. Karjuni Dt Maani, M.Si dan Bapak Adil Mubarak, S.IP., M.Si yang telah memberikan masukan yang sangat bermanfaat dalam pembuatan skripsi ini.
6. Kepada Bapak Boni Saputra, S.AP, MPA dan Bapak Hidayatul Fajri, S.Ap., MPA yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.
7. Kepada Staf Dosen serta Karyawan/karyawati Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
8. Staf Dosen serta karyawan/karyawati Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
9. Pegawai perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial serta Pegawai Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Padang.
10. Teristimewa kepada kedua orang tua ( Bapak Khairul Damra dan Ibu Desmawati), dan Adik-adik Tercinta (Rendi dan Fathan) yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan moril, materil, serta kasih sayang yang tak ternilai harganya, dan terimakasih untuk setiap tetesan keringat yang diberikan demi menguliahkan Ananda sampai memperoleh gelar Sarjana.
11. Teman-teman seperjuangan, Ronaldo Juneri, Irfan MK, Ngkong Pegi, Ridwan Ajo Sicincin, dan Raup Baliang yang telah bersama-sama berjuang

untuk mendapatkan gelar dengan penulis serta saling berbagi ilmu selama 4 tahun terakhir di jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial.

12. Teman-teman satu pembimbing yang selalu membagi informasi bimbingan dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa Jurusan Administrasi Publik tahun 2015 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibu dan rekan-rekan semua menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis telah berusaha menulis semaksimal mungkin untuk skripsi ini, namun apabila pembaca masih menemukan kekurangan, maka penulis memohon adanya saran dan kritikan yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis, Aamiin.

Penulis, Desember 2019

Taufik Iqbal

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teoritis.....	10
1. Konsep persepsi.....	10
a. Pengertian persepsi .....	10
b. Proses terbentuknya persepsi .....	11
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi .....	13
d. Indikator-indikator persepsi .....	15
2. Masyarakat.....	17
a. Pengertian masyarakat .....	17
b. Ciri-ciri masyarakat .....	21
3. Konsep pembangkit listrik tenaga panas bumi .....	24
a. Ketenagalistrikan .....	24

b. Energi Panas Bumi.....	24
c. Pembangkit listrik tenaga panas bumi .....	26
4. Dampak pembangunan PLTP .....	29
a. Dampak pembangunan PLTP dari aspek sosial.....	29
b. Dampak pembangunan PLTP dari aspek ekonomi.....	30
c. Dampak pembangunan PLTP dari aspek lingkungan.....	31
B. Penelitian Terdahulu .....	32
C. Kerangka Konseptual .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian .....	43
C. Variabel Penelitian .....	43
D. Populasi .....	43
E. Sampel dan Teknik Sampling .....	44
F. Jenis dan Sumber Data .....	45
G. Teknik Pengumpulan Data .....	46
H. Metode Analisis Data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Temuan Umum.....	49
1. Gambaran Umum Kecamatan Pauh Duo.....	49
a. Kondisi Demografis .....	50
1) Jumlah penduduk .....	50
2) Tingkat Pendidikan Masyarakat Kecamatan Pauh Duo.....	51
2. Gambaran Umum Responden.....	52
a. Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	52
b. Komposisi Responden Berdasarkan Usia .....	53
c. Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	54
d. Komposisi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	55
e. Komposisi Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan .....	56

B. Temuan khusus.....	57
1. Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Pembangkit Tenaga Panas Bumi (PLTP) Secara Sosial.....	57
2. Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Pembangkit Tenaga Panas Bumi (PLTP) Secara ekonomi.....	68
3. Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Pembangkit Tenaga Panas Bumi (PLTP) Secara lingkungan.....	77
C. Pembahasan .....	87
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kecamatan Pauh Duo.....	50
Tabel 4.2 Hubungan Masyarakat Dengan Perusahaan.....	57
Tabel 4.3 Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Tokoh Masyarakat Tentang Informasi Yang Mereka Sampaikan .....	58
Tabel 4.4 Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Perusahaan Tentang Informasi Yang Mereka Sampaikan .....	60
Tabel 4.5 Pembangunan PLTP Mengganggu Kenyamanan Masyarakat.....	61
Tabel 4.6 Masyarakat Sering Protes Terhadap Perusahaan .....	62
Tabel 4.7 Perusahaan Menanggapi Protes Masyarakat.....	63
Tabel 4.8 Masyarakat Mendapatkan Informasi Tentang Pembangunan PLTP .....	65
Tabel 4.9 Rekapitulasi Indeks Persepsi Secara Sosial .....	66
Tabel 4.10 Pengaruh Pembangunan PLTP Terhadap Mata Pencarian Masyarakat.....	68
Tabel 4.11 Pengaruh Pembangunan PLTP Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat.....	69
Tabel 4.12 Pengaruh Pembangunan PLTP Terhadap Penurunan Tingkat Pengangguran.....	71
Tabel 4.13 Pembangunan PLTP Menyebabkan Harga Tanah Naik Disekitar Proyek Pembangunan.....	72
Tabel 4.14 Pembangunan PLTP Berpengaruh Terhadap Produktivitas Pertanian.....	74

Tabel 4.15 Rekapitulasi Indeks Persepsi Dilihat Dari Aspek Ekonomi.....	75
Tabel 4.16 Setelah Dilaksanakan Pembangunan PLTP	
Sering Terjadi Kekeringan.....	77
Tabel 4.17 Setelah Pembangunan PLTP Terjadi Pencemaran Sungai.....	78
Tabel 4.18 Setelah Pembangunan PLTP Terjadi Penurunan	
Debit Air Sungai .....	79
Tabel 4.19 Setelah Pembangunan PLTP Terjadi Pencemaran Udara .....	81
Tabel 4.20 Setelah Pembangunan PLTP Terjadi Amblesan Tanah .....	82
Tabel 4.21 Pembangunan PLTP Berdampak Kepada Kesuburan Tanah.....	83
Tabel 4.22 Rekapitulasi Indeks Persepsi Dilihat Dari Aspek Lingkungan.....	85

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Lokasi Prospek Panas Bumi Muaralaboh.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian .....	39
Gambar 4.1 Peta Kecamatan Pauh Duo .....	48
Gambar 4.2 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	51
Gambar 4.3 Profil Responden Berdasarkan Kelompok Usia.....	52
Gambar 4.4 Profil Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	53
Gambar 4.5 Profil Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	54
Gambar 4.6 Profil Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan .....	55

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kebutuhan energi primer dunia diperkirakan akan meningkat cukup tinggi seiring dengan pertumbuhan populasi dan perkembangan ekonomi dunia. Energi fosil masih menjadi andalan utama dalam memenuhi kebutuhan energi dunia, pada tahun 2011 kebutuhan energi fosil tercatat sebesar 10.668 juta TOE atau 82% dari total kebutuhan, dan meningkat menjadi sebesar 14.898 juta TOE pada tahun 2035. Pada periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2035, kebutuhan batubara mengalami peningkatan terbesar dibanding bahan bakar fosil lainnya dan mulai tahun 2020 mengambil alih peran minyak bumi (Outlook Energi Indonesia 2014).

Indonesia sebagai salah satu negara dengan laju pertumbuhan populasi penduduk dan geliat ekonomi yang sedang gencar-gencarnya dicanangkan oleh pemerintah, sehingga memerlukan sumber energi yang besar. Saat ini konsumsi energi di Indonesia masih didominasi oleh penggunaan bahan bakar fosil. Bahkan, saat ini penggunaan energi fosil ini mencapai 94% dari total konsumsi energi nasional (Okefinance). Pada tahun 2016, hampir 65% bahan baku yang digunakan untuk memproduksi listrik di Indonesia berasal dari batu bara, selanjutnya gas alam (27,05%), minyak solar (6,16%) dan minyak bakar (1,96%) (Mongabay).

Pada tahun 2050, kebutuhan batubara akan meningkat tajam sebesar lebih dari 5 kali lipat dari tahun 2015. Di tahun itu diperkirakan

pertumbuhan energi sebesar 7,1% per tahunnya, dimana sektor yang paling tinggi mengkonsumsi energi listrik berasal dari rumah tangga dan industri. Ketergantungan terhadap sumber daya fosil ini sangat besar, khususnya ketergantungan akan batubara hal ini disebabkan karena harga batubara yang kompetitif dan pesatnya perkembangan industri berbasis batubara (semen, kertas, tekstil, dan lainnya) (Mongabay). Namun perlu untuk di ketahui bahwa energi fosil ini bukanlah energi yang bisa diperbarui atau suatu waktu energi ini bisa habis dan banyak dampak negatifnya terhadap lingkungan diantaranya meningkatkan efek buruk pada pemanasan global dari penggunaan bahan bakar fosil dapat menyebabkan radio aktif yang dihasilkan dari zat uranium dan zat thorium yang dilepaskan ke udara yang terus melayang layang kearah lapisan atmosfer bumi yang jika terus menerus berkelanjutan,udara sekitar atmosfer akan rusak dan menipis karena telah dicemari oleh zat racun yang mengakibatkan bumi akan terasa panas dua kali lipat dari beberapa tahun sebelumnya.

Melihat dampak yang ditimbulkan dari penggunaan energi fosil dan merupakan energi yang tidak bisa diperbarui atau suatu waktu bisa habis, maka diperlukan energi alternatif sebagai pengganti dari energi fosil tersebut. Karena semakin lama kebutuhan akan energi itu akan terus meningkat. Geothermal (panas bumi) merupakan salah satu alternatif energi yang bisa dipakai untuk menggantikan energi fosil. Panas bumi bersifat konsisiten sehingga dapat menghasilkan secara terus menerus dan

merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui sehingga tidak akan ada habisnya.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki energi panas bumi terbanyak. Indonesia menempati posisi ketiga dalam pemanfaatan energi panas bumi (PLTP) setelah Amerika dan Filipina. Saat ini telah teridentifikasi 324 titik potensi energi panas bumi yang keberadaannya membentang dari pulau Sumatra (93 titik potensi energi panas bumi dengan total daya 12,886 MW), Jawa (73 titik potensi energi panas bumi dengan total daya 9,795), Bali-Nusa Tenggara (33 titik potensi energi panas bumi dengan total daya 1,907 MW), Sulawesi (76 titik potensi energi panas bumi dengan total daya 3,229 MW), Maluku (32 titik potensi energi panas bumi dengan total daya 1,421 MW), Kalimantan (14 titik potensi energi panas bumi dengan total daya 163 MW), Papua (3 titik potensi energi panas bumi dengan total daya 75 MW). Namun dari keseluruhan potensi panas bumi yang ada baru 5% yang baru dimanfaatkan sebagai sumber energi (Pusat data dan teknologi informasi energi dan sumber daya mineral kementerian energi dan sumber daya mineral 2017).

Berdasarkan data, dari 5% yang telah dimanfaatkan salah satunya terdapat di kabupaten Solok Selatan provinsi Sumatera Barat tepatnya di kecamatan Pauh Duo pada Kenagarian Alam Pauh Duo dan Kanagarian Alam Pauh Duo Nan Batigo dengan total luas lahan 62.300 hektar yang

memiliki kapasitas produksi 250 MW yang dikelola oleh PT. Supreme Energy Muara Laboh.



Gambar 1.1. Lokasi prospek panas bumi muaralaboh

Pembangunan PLTP berdampak terhadap masyarakat yang berada di sekitar lokasi pembangunan PLTP tersebut baik itu dampak sosial, ekonomi, dan dampak lingkungan. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan PLTP menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini dikarenakan masyarakat merupakan objek atau sasaran yang terkena imbas pembangunan dan juga sekaligus berperan sebagai subjek yang melaksanakan pembangunan. Pendapat atau aspirasi masyarakat menjadi suatu hal yang harus dipertimbangkan. Hal tersebut bertujuan untuk

menyinkronkan antara pembangunan dengan kepentingan masyarakat agar terciptanya pembangunan yang bersifat partisipatif.

Dampak dari aspek ekonomi masyarakat yang berada disekitar daerah pembangunan PLTP ini mendapatkan ganti rugi terhadap lahan yang terpakai oleh PT suprame Energy Muara Laboh. Dengan adanya ganti rugi lahan, masyarakat bisa membeli lahan pertanian di tempat lain, membangun rumah, dan lain sebagainya.

Dampak dari aspek sosial pembangunan PLTP ini bisa menimbulkan kecemburuan sosial antar masyarakat yang berada disekitar lokasi pembangunan PLTP. Hal ini disebabkan, karena tidak semua masyarakat yang berada di sekitar area pembangunan itu merupakan pemilik lahan yang di gunakan. Akan tetapi masyarakat yang berada disekitar lokasi tersebut secara tidak langsung menerima dampak yang sama dari pembangunan tersebut.

Dampak dari aspek lingkungan banyak sekali aspek negatif dari pembangunan PLTP ini, seperti berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh perubahan kualitas lingkungan karena aktivitas saat konstruksi pemboran sumur produksi, injeksi, uji sumur produksi dan pada tahapan operasi sumur tersebut.

Dampak negatif lainnya yang muncul ialah akses masyarakat menjadi terbatas untuk memasuki area pembangunan PLTP tersebut. Itu disebabkan karena beralihnya fungsi lahan yang semulanya masrakat

berkebun ataupun bertani dilahan yang kemudian dijadikan lahan pembangunan PLTP tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dari masyarakat diketahui bahwa: Lahan yang dipakai untuk pembangunan pembangkit listrik tenaga panas bumi ini memang merupakan lahan masyarakat setempat. Namun, pihak pengelola (PT. Supreme Energy) telah memberikan ganti rugi terhadap masyarakat yang lahannya terpakai untuk pembangunan tersebut atau masyarakat yang bersangkutan.

Masalah amblesan atau turunnya permukaan tanah pada saat volume cairan menurun, tidak dapat diprediksinya kapan akan terjadi kerusakan hutan, serta hilangnya satwa dan akan menurunkan biodiversitas flora dan fauna. Dan juga dampak negatif lainnya yang akan dirasakan oleh masyarakat sekitar adalah daerah sekitar eksplorasi panas bumi dimungkinkan mengalami kekeringan.

Berdasarkan hasil wawancara dari masyarakat mengenai dampak lingkungan dari pembangunan PLTP diketahui bahwa:

Pada saat ini masyarakat masih belum begitu merasakan dampak lingkungan dari pembangunan pembangkit listrik tenaga panas bumi ini seperti yang telah dipaparkan diatas.

Melihat dampak yang di akibat oleh pembangunan PLTP tersebut. Maka menyebabkan timbul berbagai persepsi di kalangan masyarakat. Persepsi pada hakikatnya merupakan penilaian seseorang terhadap suatu obyek tertentu. Dengan adanya persepsi maka akan terbentuk sikap yaitu suatu kecenderungan yang stabil untuk bertindak secara tertentu didalam situasi tertentu pula. Persepsi setiap orang akan berbeda tergantung aspek-aspek yang ada didalam diri individu, seperti pengalaman, kemampuan berfikir, kerangka acuan dan lain-lain. Penelitian tentang persepsi

masyarakat ini sangat penting karena dengan mengetahui persepsi tersebut akan membantu mencegah dampak-dampak yang timbul. Jika timbul persepsi negatif terhadap suatu obyek maka orang cenderung akan bersikap menolak obyek tersebut. Sebaliknya jika timbul persepsi positif maka seseorang akan cenderung menerima obyek tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini akan melihat “Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyak masyarakat yang harus mencari lapangan pekerjaan yang baru karena beralihnya fungsi lahan.
2. Turunnya permukaan tanah pada saat volume cairan menurun, sehingga tidak dapat diprediksinya kapan akan terjadi kerusakan hutan.
3. Terjadinya kekeringan disekitar daerah eksplorasi panas bumi tersebut.
4. Timbulnya kecemburuan sosial dalam masyarakat.
5. Terbatasnya akses masyarakat untuk melakukan aktivitas di sekitar area pembangunan PLPT.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan pada Persepsi Masyarakat

Terhadap Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) dilihat dari aspek sosial masyarakat di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) dilihat dari aspek ekonomi masyarakat di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan?
3. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) dilihat dari aspek lingkungan hidup di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) dilihat dari aspek sosial di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.
2. Untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) dilihat dari aspek ekonomi di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

3. Untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) dilihat dari aspek lingkungan di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Untuk mengembangkan keilmuan pada jurusan ilmu administrasi publik khususnya dalam mata kuliah lingkungan hidup dan administrasi pembangunan.

2. Manfaat bagi masyarakat

Supaya dengan adanya penelitian ini bisa memberikan gambaran kepada masyarakat terhadap dampak dampak yang ditimbulkan dari pembangunan PLTP ini baik itu gambaran tentang dampak positif maupun dampak negatifnya.

3. Manfaat bagi penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis, supaya penulis bisa memperoleh gelar S.AP.